

PENGARUH FRAMING AKUN MEDIA SOSIAL X @ARDISATRIAWAN TERHADAP PERSEPSI PEMOTONGAN ANGGARAN PENDIDIKAN (SURVEI PADA FOLLOWERS AKUN X @ARDISATRIAWAN)

Wina Puspita Sari¹, Muria Putriana², Ade Aulia Ashlah³, Alisha Imada⁴, Alysa Salwa Aufaa Saputro⁵, Aulia Juliananda⁶, Jasmine Jovita Khairunnisa Sirait⁷, Nashwa Tsuraya⁸, Risa Maulia⁹, Shafa Shafira Najah¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} PROGRAM STUDI HUBUNGAN MASYARAKAT DAN KOMUNIKASI
DIGITAL UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
e-mail : winapuspitasariunj@gmail.com

ABSTRAK

Media sosial saat ini menjadi salah satu sarana utama bagi masyarakat dalam menyampaikan pendapat dan memperoleh informasi, termasuk menanggapi kebijakan pemerintah. Salah satu isu yang banyak diperbincangkan pada awal tahun 2025 adalah pemotongan anggaran pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah. Kebijakan ini menimbulkan berbagai reaksi dari masyarakat. Akun X (sebelumnya Twitter) bernama @ardisatriawan menjadi salah satu yang aktif mengangkat isu tersebut dan memperoleh perhatian luas dari pengguna. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana framing yang dilakukan pada akun tersebut serta pengaruhnya terhadap persepsi para pengikutnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara penyajian informasi melalui unggahan akun @ardisatriawan berpengaruh terhadap cara pandang pengikut terhadap isu pemotongan anggaran pendidikan. Framing yang menekankan dampak negatif, ketimpangan, serta urgensi persoalan mendorong sebagian besar pengikut untuk bersikap lebih kritis terhadap kebijakan tersebut. Para pengikut @ardisatriawan cenderung menilai pemotongan anggaran pendidikan sebagai kebijakan yang merugikan dan tidak mengutamakan kepentingan dan kebutuhan masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial, khususnya akun dengan jangkauan luas dan tingkat interaksi yang tinggi, memiliki peran penting dalam membentuk opini publik. Framing dalam penyampaian informasi terbukti dapat mempengaruhi persepsi khalayak terhadap isu-isu kebijakan yang sedang berkembang saat ini. Oleh karena itu, penyampaian informasi di media sosial perlu disusun dengan cermat agar tidak menimbulkan kesalahpahaman di tengah masyarakat.

Keywords: *anggaran pendidikan; framing; media sosial X; persepsi*

1. PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2025, pemerintah Indonesia mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 yang mengamanatkan efisiensi belanja dalam pelaksanaan APBN dan APBD. Kebijakan ini berdampak signifikan pada sektor pendidikan, dengan pemotongan anggaran yang mencapai Rp7,2 triliun dari total alokasi untuk Kementerian

Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemen Dikdasmen). Pemotongan ini menimbulkan kekhawatiran, terutama terkait potensi peningkatan Uang Kuliah Tunggal (UKT) dan berkurangnya jumlah penerima beasiswa seperti Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K). (Janah, H. A., 2025).

Mahasiswa dari berbagai universitas di Indonesia menggelar aksi demonstrasi

bertajuk "Indonesia Gelap" pada Februari 2025 sebagai respons terhadap kebijakan efisiensi anggaran pemerintah yang dinilai berdampak negatif pada sektor pendidikan. Mereka menyoroti potensi kenaikan Uang Kuliah Tunggal (UKT), pengurangan beasiswa, dan penurunan kualitas pendidikan akibat pemangkasan anggaran. Terdapat kritik mengenai ketimpangan alokasi dana antara perguruan tinggi negeri dan sekolah kedinasan, serta tuntutan transparansi anggaran dan pemberantasan korupsi sebagai solusi utama untuk memperbaiki kondisi pendidikan nasional. Aksi tersebut didasarkan pada kekhawatiran generasi muda terhadap masa depan pendidikan yang berkualitas di tengah kebijakan fiskal yang dianggap kurang berpihak pada rakyat. (Faturahman, et al., 2025).

Di era digital saat ini, media sosial menjadi salah satu sarana utama dalam memperoleh informasi dan mengekspresikan opini. Menurut laporan *Hootsuite We Are Social*, pada Januari 2024 tercatat ada 139 juta identitas pengguna media sosial di Indonesia, dan sekitar 27,5 juta di antaranya adalah pengguna Twitter atau X. Jumlah ini menempatkan Indonesia pada posisi keempat secara global sebagai negara dengan pengguna X terbanyak, setelah Amerika Serikat, Jepang, dan India. Hal ini menunjukkan bahwa X memiliki potensi besar sebagai ruang publik digital dalam membentuk opini dan kesadaran kolektif masyarakat. (Anwar, D.D. et al., 2025).

Pemotongan anggaran pendidikan menjadi salah satu topik yang ramai diperbincangkan di X. Salah satu akun yang membahas informasi ini adalah akun yang dimiliki oleh Ardianto Satriawan, yaitu @ardisatriawan. Terdapat *tweet* dalam akun

tersebut pada 12 Februari 2025 mengenai pemotongan anggaran pendidikan viral, dengan total tayangan mencapai 18,9 juta, 2 ribu komentar, 46 ribu *retweet*, 73 ribu *likes*, dan 8 ribu *bookmarks*, menunjukkan bahwa konten tersebut memiliki daya jangkauan yang tinggi terhadap publik digital.

Framing di media sosial sering kali berkontribusi pada polarisasi politik dan penyebaran informasi yang tidak seimbang, yang dapat mengaburkan objektivitas dan menimbulkan pemahaman yang dangkal terhadap informasi politik. *Framing* adalah proses seleksi, penekanan, dan penyusunan elemen tertentu dalam peristiwa atau informasi sehingga tercipta sudut pandang yang diinginkan bagi audiens (Siagian & Ritonga, 2024).

Menurut Adekunle (2016, dikutip dalam Primasari, 2022), *Framing* sering disebut juga dengan "pembingkaihan. informasi", dengan kata lain *framing* merupakan dampak penilaian yang kita buat akibat dari teknik atau cara kita menyampaikan sebuah informasi. Informasi yang sama, jika disajikan dengan cara yang berbeda, akan menghasilkan penilaian yang berbeda pula. Hal yang perlu diperhatikan dari teori perspektif adalah bahwa dengan memanipulasi rumusan masalah (*framing*) atau mengubah titik acuan, orang dapat termotivasi untuk menunjukkan perilaku tertentu, apakah mereka cenderung lari atau lari, menghindari risiko (*risk aversion*). Studi Abdel khalik (2014, dikutip dalam Primasari, 2022) menjelaskan bahwa *framing* merupakan salah satu model berupa *intuitive decision making* yang menjelaskan proses pengambilan keputusan di luar pikiran sadar yang tercipta dari usia dan pengalaman yang diperoleh. Sejalan dengan konsep di atas,

penelitian. William (2004, dikutip dalam Primasari, 2022) menjelaskan tentang situasi dimana pesan negatif ditemukan lebih persuasif, yang mencerminkan "penghindaran kerugian", yang dimana banyak orang lebih termotivasi untuk menghindari kerugian dibanding mencapai untung.

Dari jumlah topik mengenai dampak efisiensi anggaran dalam sektor pendidikan yang diunggah oleh @ardisatriawan terdapat salah satu cuitan yang mendapatkan banyak tanggapan politik terhadap informasi tersebut dari fitur *Quote Retweet* (QRT) dan komentar di X. Postingan ini mencapai total respon secara keseluruhan dengan sejumlah 17.8 ribu tanggapan, 28.2 ribu postingan ulang, 73.7 *likes*, dan 8,976 *bookmarks* dari pengguna. Cuitan tersebut menyoroti dampak negatif efisiensi anggaran pendidikan oleh pemerintah, yang menyebabkan ribuan mahasiswa penerima KIP-K, BPI, dan ADik terancam tidak bisa melanjutkan kuliah, serta tidak adanya penerimaan baru di tahun 2025. Kebijakan ini dinilai menurunkan akses pendidikan tinggi, terutama bagi masyarakat miskin, mahasiswa luar negeri, dan dari wilayah 3T serta Papua, yang dapat memicu kegaduhan sosial dan ketimpangan.

Dalam hal ini, publik mempersepsikan bahwa pemerintah tidak memprioritaskan sektor pendidikan, terutama dalam pengalokasian anggaran. Hal ini terlihat dari banyaknya reaksi negatif seperti kekhawatiran, kritik, dan kecaman dalam fitur *Quote Retweet* (QRT) maupun komentar.

Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana framing akun media sosial X @ardisatriawan terkait pemotongan

anggaran pendidikan, bagaimana persepsi followers akun media sosial X @ardisatriawan terkait pemotongan anggaran pendidikan, bagaimana pengaruh framing akun media sosial X @ardisatriawan terhadap persepsi pemotongan anggaran pendidikan.

Batasan dari penelitian adalah pada analisis konten dalam periode tertentu dan data persepsi yang diperoleh melalui survei terhadap pengikut akun @ardiantosatriawan. Tujuan utama dari studi ini adalah untuk mengkaji strategi framing yang digunakan, menilai persepsi yang terbentuk di kalangan followers, serta menganalisis keterkaitan antara framing dan pembentukan persepsi terhadap isu pemotongan anggaran pendidikan. Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan kajian komunikasi massa, khususnya dalam memahami relevansi teori framing di era media sosial yang partisipatif. Sementara secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran mengenai pengaruh besar media sosial dalam membentuk opini publik serta memberikan panduan bagi pengguna dalam menyebarkan informasi secara bertanggung jawab.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif eksplanatif, menggunakan survei sebagai teknik pengambilan data. Penelitian ini akan membuktikan apakah terdapat pengaruh antara framing akun media sosial X @ardisatriawan terhadap persepsi pemotongan anggaran pendidikan di kalangan *followers*-nya.

Populasi dalam penelitian ini adalah *followers* dari akun X @ardisatriawan yang berjumlah 78.893 per 14 April 2025. Dengan jumlah tersebut, ditentukan sampel menggunakan teknik *nonprobability purposive sampling* yang dihitung dengan rumus slovin.

$$n = \frac{78.893}{1 + 78.893 \cdot (0,10)^2} = \frac{78.893}{1 + 78.893 \cdot 0,01}$$

$$= \frac{78.893}{1 + 78.893 \cdot 0,01} = \frac{78.893}{1 + 788,93} = \frac{78.893}{789,93} \approx 99,90$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat dilihat bahwa margin error yang digunakan sebesar 10% atau 0,1 yang menunjukkan hasil jumlah sampel yang harus dicari adalah sebanyak 100 sampel. Maka dari itu, sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah 100 sampel atau responden.

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari responden berdasarkan kuesioner yang disebarakan melalui Google Formulir. Responden diminta memberikan penilaian terhadap sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan pandangan mereka setelah mengikuti konten yang dibagikan oleh akun tersebut. Tingkat penilaian dibagi ke dalam empat kategori: sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju.

Data lainnya diperoleh dari mencakup artikel jurnal ilmiah terdahulu serta konten digital yang berkaitan dengan aktivitas akun media sosial x @ardisatriawan, khususnya yang membahas pemotongan anggaran pendidikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan terdapat 18 responden berjenis kelamin laki-laki dan 82 responden berjenis kelamin perempuan yang menunjukkan bahwa terdapat dominasi dari salah satu jenis kelamin. Ketimpangan ini bisa mempengaruhi cara pandang responden dalam menilai framing isu pemotongan anggaran pendidikan yang disampaikan melalui media sosial. Selain itu, dari data yang terkumpul menunjukkan 88 responden berusia 18-25 tahun, 9 responden berusia 26-30 tahun, 3 responden berusia >30 tahun. Terlihat dominasi kelompok usia 18–25 tahun mengindikasikan bahwa mayoritas responden adalah generasi muda atau usia produktif awal yang cenderung aktif di media sosial dan memiliki kepedulian tinggi terhadap isu-isu publik, termasuk isu pemotongan anggaran pendidikan.

Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan data layak untuk analisis faktor. Nilai KMO 0,823 menunjukkan sampel memadai, dan Bartlett's Test signifikan (1697,006; $p = 0,000$), artinya item kuesioner saling berkorelasi dan bisa dikelompokkan. Cronbach's Alpha sebesar 0,909 menunjukkan reliabilitas sangat tinggi sehingga seluruh item (sebanyak 35 pernyataan) yang digunakan dapat dipercaya dalam mengukur konsep yang diteliti. Dengan demikian, kuesioner terhadap *followers* akun @ardisatriawan dinyatakan valid, reliabel, dan konsisten dalam mengukur persepsi terkait isu pemotongan anggaran pendidikan.

Kemudian setelah dilakukan uji Mean pada setiap variabel, diperoleh bahwa pada variabel X (*Framing*) dimensi *Causal Interpretation* mencatat nilai rata-rata

tertinggi (23,22), menunjukkan bahwa akun @ardisatriawan paling menonjol dalam membingkai penyebab pemotongan anggaran pendidikan, seperti faktor kebijakan, kondisi ekonomi, dan kepentingan tertentu. Lalu, Dimensi *Problem Definition* (20,35) dan *Moral Evaluation* (19,77) juga tinggi, yang berarti akun ini aktif membingkai isu sebagai masalah serius dan menyampaikan penilaian moral, seperti ketidakadilan dan kelalaian pemerintah. Sementara itu, *Treatment Recommendation* memiliki nilai terendah (12,97), mengindikasikan bahwa akun @ardisatriawan cenderung jarang menyertakan ajakan tindakan atau solusi konkret dalam narasi yang dibangun.

Sedangkan pada variabel Y (Persepsi), dimensi Evaluasi memperoleh nilai rata-rata tertinggi (12,62), menunjukkan bahwa akun @ardisatriawan dipersepsikan mampu memberikan informasi yang jelas, membentuk persepsi, dan berkontribusi dalam diskusi publik terkait pemotongan anggaran pendidikan. Lalu, Dimensi Potensi (10,89) mencerminkan bahwa akun ini dianggap memiliki pengaruh yang cukup besar dalam meyakinkan audiens, didukung oleh argumen dan bukti yang kuat. Sementara itu, dimensi Aktivitas mencatat nilai terendah (10,50), yang menunjukkan bahwa @ardisatriawan dipandang kurang aktif dalam menyebarkan persepsi, merespons komentar, atau mendorong keterlibatan langsung dari audiens.

Maka dari itu, berdasarkan hasil penelitian terhadap 100 responden dengan spesifik 96 responden valid, dapat disimpulkan, pada akun media sosial X @ardisatriawan dapat memframing isu pemotongan anggaran pendidikan dengan

fokus kepada indikator penafsiran penyebab (*casual interpretation*) yang dapat dilihat dari modus atau paling banyak memilih “Setuju” dan “Sangat Setuju” dan juga mean dengan 23,22. Hasil ini menunjukkan bahwa audiens atau responden mudah dipengaruhi oleh cara akun tersebut memframing isu, baik dalam menentukan penyebab, memberikan penilaian etis, maupun menyarankan solusi serta fokus kepada penyebab terjadinya isu.

Dapat disimpulkan juga jika mayoritas pengikut akun X @ardisatriawan mempunyai fokus yang lebih terhadap indikator evaluasi dengan modus atau paling banyak memilih “Setuju” dan “Sangat Setuju” dengan pernyataan dan mean sebesar 12,62. Hasil ini menunjukkan bahwa responden cukup aktif, berpotensi, dan terlibat secara kritis dalam merespons serta membentuk pandangan terhadap konten di media sosial, khususnya dari akun @ardisatriawan di platform X.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Framing* Akun Media Sosial X @ardisatriawan terhadap Persepsi Pemotongan Anggaran Pendidikan berdasarkan survei yang dilakukan pada followers akun X @ardisatriawan. Analisis regresi linear sederhana yang digunakan dalam penelitian ini menghasilkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,504, yang menurut interpretasi umum Sugiyono pada tahun 2019 termasuk dalam kategori hubungan sedang karena berada dalam rentang 0,40–0,599. Hal ini menunjukkan bahwa *framing* yang dilakukan oleh akun media sosial tersebut memiliki hubungan yang cukup kuat terhadap pembentukan persepsi audiens mengenai isu pemotongan anggaran pendidikan.

Lalu, nilai koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh adalah sebesar 0,254, yang berarti bahwa 25,4% persepsi pemotongan anggaran pendidikan dapat dijelaskan oleh *framing* yang dilakukan akun media sosial X @ardisatriawan, sedangkan 74,6% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, *framing* memiliki kontribusi yang cukup berarti dalam memengaruhi persepsi responden terhadap isu yang sedang dibicarakan.

Kemudian turut diperoleh nilai F sebesar 31,988 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi yang digunakan dinyatakan signifikan secara statistik. Artinya, variabel independen (*framing*) secara nyata memengaruhi variabel dependen (persepsi).

Dari hasil uji regresi linear sederhana ini terbentuklah persamaan sebagai berikut :

$$Y = 11,386 + 0,296X$$

Diketahui :

Y : *Framing* Akun Media Sosial X @ardisatriawan

X : Persepsi Pemotongan Anggaran Pendidikan

a : Angka konstanta pada penelitian ini sebesar 11,386

b : Angka koefisien regresinya pada penelitian ini sebesar 0,296

Dari persamaan itu dapatkan menjelaskan bahwa jika tidak terdapat *framing* sama sekali ($X = 0$), maka nilai persepsi berada pada angka 11,386. Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,296 menandakan bahwa setiap peningkatan satu satuan *framing* akan meningkatkan

persepsi responden sebesar 0,296 satuan. Koefisien yang bernilai positif ini mempertegas bahwa arah hubungan antara variabel *framing* dan persepsi bersifat positif.

Sedangkan untuk uji hipotesis yang dilakukan menggunakan pendekatan regresi linear sederhana juga menunjukkan hasil yang signifikan. Nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 dan nilai t hitung sebesar 5,656 menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0), yang menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan antara *framing* terhadap persepsi, ditolak. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_1), yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan antara *framing* terhadap persepsi, diterima.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa *framing* yang dilakukan oleh akun media sosial X @ardisatriawan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap persepsi *followers* @ardisatriawan mengenai pemotongan anggaran pendidikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif terhadap 96 responden valid, mengenai Pengaruh *Framing* Akun Media Sosial X @ardisatriawan terhadap Persepsi Pemotongan Anggaran Pendidikan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Framing akun media sosial X @ardisatriawan terhadap isu pemotongan anggaran pendidikan disampaikan melalui empat dimensi pada variabel X , yaitu *problem definition*, *causal interpretation*, *moral evaluation*, dan *treatment recommendation*. Dari keempat dimensi tersebut, dimensi Causal Interpretation paling dominan membentuk cara pandang audiens, sebagaimana terlihat dari dominasi

respons “Setuju” dan “Sangat Setuju”, serta nilai mean sebesar 23.22. Hal ini menunjukkan bahwa akun tersebut berhasil memengaruhi cara pengikutnya dalam menafsirkan penyebab pemotongan anggaran pendidikan.

Persepsi followers terhadap pemotongan anggaran pendidikan, yang diukur melalui dimensi Evaluasi, Potensi, dan Aktivitas pada variabel Y, menunjukkan mean tertinggi 12.62 yang berarti mayoritas responden menunjukkan fokus tertinggi pada indikator Evaluasi, dengan modus jawaban “Setuju” dan “Sangat Setuju”. Temuan ini menunjukkan bahwa pengikut akun @ardisatriawan cenderung menilai isu secara rasional terhadap konten yang disajikan di platform X.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara framing akun @ardisatriawan terhadap persepsi followers mengenai isu pemotongan anggaran pendidikan. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,504, yang termasuk dalam kategori hubungan sedang. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,254 menunjukkan bahwa 25,4% variasi persepsi followers dapat dijelaskan oleh framing yang dilakukan akun tersebut, sementara 74,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dini Daraini Anwar, K. A. (2024). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL X (TWITTER) TERHADAP PARTISIPASI POLITIK PADA PEMILU PRESIDEN INDONESIA TAHUN 2024. *Jurnal Riset Komunikasi*, 315.
- Dr. Sri Rochani Mulyani, S. M. (2021). *METODOLOGI PENELITIAN*. Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung.
- Faturahman, A.A., Azzahra, N., Izzudin H., (2025). Indonesia Gelap: UKT Naik, Efisiensi Anggaran hingga Janji-Janji Berantas Korupsi Diusung Mahasiswa. *Tempo*.
- Gafatia, I. W. D., et al. (2021). Analisis pro kontra vaksin Covid-19 menggunakan sentiment analysis sumber media sosial Twitter. *Jurnal Pengembangan Sistem Informasi dan Informatika*, 2(1).
- Ghozali. (2022). Metodologi Penelitian. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- Indriyanti, D. T. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Citra SMK N 1 Gantiwarno Melalui Akun Media Sosial Youtube. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 4, No. 1, pp. 229-233).
- Janah, H. A. (2025). Dampak Efisiensi Anggaran Pendidikan 2025: Ribuan Mahasiswa KIPK Terancam Putus Kuliah dan Biaya UKT Naik, Netizen Serukan Tagar SaveKIPKuliah!
- Mohi, H. M. (2021). Manajemen Keuangan dan Pembiayaan (Jilid I). Universitas Negeri Gorontalo.
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan media video call dalam teknologi komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2).
- Putra. (2023). BAB III Metode Penelitian. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*.
- Rahman, A., Arsyad, N., Rusli, R., Saleh Ahmar, A., & Musa, H. (2023). Penulisan Instrumen Penelitian Ilmiah Guru-guru SMP di Kabupaten Toraja Utara. *ARRUS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 2964–1195. <https://doi.org/10.35877/454RI.abdiku1745>
- Rosita, E., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prosocial. *FOKUS (Kajian*

- Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan*), 4(4), 279.
<https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413>
- Ruslan, & Kurbani, A. (2020, juni). Pengaruh Pengawasan Dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan. *Jurnal Manivestasi*.
- Salmaa. (2023). Skala Pengukuran dalam Penelitian: Pengertian, Jenis, Contoh. Deepublish Store.
- SALSABILA, L. (2021) PERSEPSI MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI TERHADAP KAJIAN JURNALISTIK DALAM MENENTUKAN PEMINATAN STUDI. *Komunika, Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Sitanggang, A., et al. (2024). Analisis sentimen masyarakat terhadap program makan siang gratis pada media sosial X menggunakan algoritma Naïve Bayes. *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan (JITET)*, 12(3).
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (M. Dr. Ir. Sutopo. S. Pd. ALFABETA, cv.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- Suharsimi, A. (2010). Prosedur Penelitian. 2(3), 211–213..
- Suhendra, & Pratiwi, F. S. (2024). Peran komunikasi digital dalam pembentukan opini publik: Studi kasus media sosial. Dalam Resiliensi Indonesia dalam Pusaran Disrupsi Global (hlm. 293). IAPA | Universitas Sriwijaya.
- Sukabumi, S. P. (2022). Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi penelitian: Literature review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85-114.
- Sumargo, B. (2020). *Teknik sampling*. Unj press.
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36.
<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Thabroni, G. (2022, Agustus 21). *Persepsi Sosial: Pengertian, Faktor, Elemen, Dimensi & Prinsip*.
- Tria Sutrisna, N. S. (2025). Mendiktisaintek: Efisiensi Anggaran Bisa Sebabkan Kenaikan Uang Kuliah.
- Wardana, Alfyan Nur. (2018). “Pengaruh Persepsi Siswa SMAN 2 Samarinda Terhadap Minat Dalam Memilih Universitas Mulawarman”. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 6, No. 4.